

Transformasi Digital dalam Manajemen Pendidikan Nonformal di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al Manar

Ica Suci Rahmah, Luthfi Adli Mubarak
Universitas Darunnajah Jakarta

ARTICLE INFO

Article history:

Received July 01, 2025

Revised July 10, 2025

Accepted July 13, 2025

Available online July 13, 2025

Keywords:

digital transformation, non-formal education management, educational technology.

Kata Kunci:

transformasi digital, manajemen pendidikan nonformal, teknologi Pendidikan



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

Transformasi digital dalam manajemen pendidikan nonformal adalah perubahan pengelolaan melalui pemanfaatan teknologi. Namun pendidikan nonformal memiliki tantangan dalam adaptasi teknologi karena adanya keterbatasan yang memunculkan kesenjangan digital, rendahnya kompetensi dan keterbatasan sumber daya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan meninjau berbagai sumber literatur, kebijakan nasional studi kasus di lapangan. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana digitalisasi dapat mempengaruhi pendidikan nonformal. Penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi digital berdampak signifikan terhadap peningkatan efisiensi manajerial, keterjangkauan layanan pendidikan, dan kualitas pembelajaran, Inovasi dalam teknologi yang diterapkan untuk para pendidik serta peserta didik yang diharapkan menjadi sarana kemudahan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, digitalisasi bukan hanya menjadi alat bantu teknis tetapi juga sebagai strategi

transformasional dalam memperkuat peran pendidikan nonformal sebagai sarana pendidikan untuk masyarakat.

ABSTRACT

Digital transformation in non-formal education management is a change in management through the use of technology. However, non-formal education has challenges in adapting technology due to limitations that give rise to the digital divide, low competence and limited resources. This study uses a descriptive qualitative approach by reviewing various sources of literature, national policies, and case studies in the field. The aim is to find out how digitalization can affect non-formal education. This study shows that digital transformation has a significant impact on increasing managerial efficiency, affordability of education services, and quality of learning. Innovation in technology applied to educators and students is expected to be a means of facilitating the learning process. Thus, digitalization is not only a technical aid, but also a transformational strategy in strengthening the role of non-formal education as a means of education for the community.

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman akan selalu menampilkan peningkatan pada berbagai macam bidang terutama pada bidang teknologi, perkembangan teknologi kini menjadi tuntutan dalam dunia islam untuk menyesuaikan diri dan berinovasi. Transformasi digital kini bukan lagi menjadi pilihan tetapi menjadi kebutuhan yang harus direalisasikan di suatu lembaga termasuk daripadanya adalah taman pendidikan al-qur'an (TPQ).

Al-Qur'an memberikan panduan penting yang berkaitan dalam menghadapi perubahan ini. Dalam surat Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

"Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat"

Allah menegaskan bahwa orang-orang yang beriman dan berilmu akan diangkat derajatnya, ayat ini menjadi dasar bahwa penguasaan ilmu termasuk teknologi merupakan bagian dari ikhtiar atau usaha untuk meningkatkan kualitas keilmuan umat. Oleh karena itu, transformasi digital dalam pendidikan islam

harus dibangun atas nilai keimanan dan pengetahuan. teknologi digunakan bukan sekedar alat tetapi sarana untuk meneguhkan peran islam dalam menjawab tantangan zaman.

Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan nonformal adalah sarana pendidikan bagi masyarakat di luar jalur formal seperti pendidikan keaksaraan, pelatihan keterampilan dan pembinaan keagamaan, seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, transformasi digital menjadi hal yang harus diadopsi dan disesuaikan dalam pengelolaan pendidikan. Tujuan utama pendidikan noformal adalah menyediakan layanan pendidikan yang terjangkau, relevan, dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat, meningkatkan kecakapan hidup atau life skill, keagamaan, keterampilan kerja dan literasi dasar serta memberikan kesempatan belajar sepanjang hayat untuk semua usia terutama yang tidak terlayani oleh pendidikan formal.

Ciri-ciri pendidikan nonformal diantaranya adalah :

1. Bersifat fleksibilitas yang memiliki karakteristik jadwal, tempat, metode dan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan,
2. Berbasis masyarakat yang diinisiasi dan dikelola oleh masyarakat, ormas, atau lembaga swadaya
3. Berorientasi praktis yang fokus terhadap keterampilan atau pengetahuan yang bisa diterapkan secara langsung
4. Memiliki peserta didik yang beragam usia, anak, remaja ataupun dewasa serta lansia yang dapat mengikuti kegiatan pembelajaran.

Contoh lembaga pendidikan nonformal diantaranya adalah taman pendidikan alqur'an (TPQ), pusat kegiatan belajar masyarakat (PKMB), Lembaga kursus dan pelatihan (LKP), ataupun madrasah diniyah takmiliah (MDT) dan keaksaraan fungsional.

Fungsi pendidikan nonformal adalah komplementer yang bersifat sebagai pelengkap pendidikan formal, substitusi yang menggantikan peran pendidikan formal bagi mereka yang putus sekolah dan supplemen yang berfungsi sebagai tambahan pengetahuan dan keterampilan spesifik misalnya kursus komputer ataupun kursus lainnya. Keunggulan daripada pendidikan nonformal adalah menjangkau kelompok marginal dan masyarakat terpencil, menyesuaikan dengan budaya dan kebudayaan lokal, biaya yang bisa dijangkau, dan tidak difokuskan untuk membatasi usia ataupun pengelolaan yang dilakukan dengan persyaratan administratif. Beberapa tantangan umum yang dihadapi oleh lembaga pendidikan nonformal adalah pengakuan, sumber daya yang kurang terlatih, pendanaan, dan monitoring untuk pengawasan dan evaluasi program yang masih lemah dibanding dengan pendidikan nonformal.

Menurut Direktorat jenderal pendidikan islam kementerian agama RI, TPQ adalah lembaga pendidikan keagamaan islam nonformal yang menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an kepada peserta didik dalam rangka membentuk generasi muslim yang mampu membaca, menulis, memahami dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an. Dengan kata lain, TPQ adalah tempat pertama anak-anak muslim mengenal dasar-dasar islam dan Al-Qur'an secara sistematis di bawah naungan bimbingan para dewan guru atau ustadz/ah.

Tujuan pendirian TPQ adalah :

- a. Membimbing anak-anak agar mencintai dan terampil dalam membaca Al-Qur'an
- b. Menanamkan sikap mulia dan nilai-nilai islam sejak dini
- c. Membentuk kepribadian yang beriman, bertaqwa, dan berilmu.
- d. Menjadi seseorang yang memiliki pertahanan moral dan spiritual untuk menghadapi pengaruh negatif daripada pengaruh zaman.

TPQ biasanya mengacu kepada kurikulum dengan standar kompetensi yang berbeda, berikut standar yang disusun oleh badan komunikasi pemuda remja masjid Indonesia (BKPRMI) dan kementerian agama meliputi bidang Al-Qur'an tentunya yang memberikan materi seputar huruf hijaiyah, iqra, tajwid, tartil, dan hafalan surat, kemudian bidang akidah dan ibadah mencakup rukun islam, tata cara wudhu, sholat, puasa ataupun cara memandikan dan menyolatkan jenazah, bidang akhlak meliputi tentang cara dan adab terhadap orang tua, guru, teman dan lingkungan, bidang sejarah islam yang mencakup materi kisah para nabi, sahabat, dan perjuangan islam serta praktek-praktek lain seperti wudhu, solat dan doa sehari-hari. Biasanya TPQ menggunakan metode iqra, tilawati ataupun metode ummi untuk pembelajaran membaca Al-Qur'an tergantung daripada kebutuhan, kebijakan dan tradisi di suatu lembaga pendidikan nonformal itu sendiri.

Ciri-ciri TPQ biasanya berbasis masjid atau mushola, waktu yang fleksibel, tenaga pengajar yang sukarela, nonformal dan dibuka untuk semua kalangan usia anak. TPQ adalah salah satu lembaga nonformal yang memberikan kontribusi terhadap penguatan nilai-nilai agama, pembentukan karakter atau adab dan literasi dasar. TPQ memiliki fleksibilitas dalam metode tetapi tetap menghadapi perubahan untuk meningkatkan kualitas dan adaptif terhadap zaman.

Proses tranformasi digital di TPQ adalah proses adaptasi lembaga pendidikan Al- Qur'an terhadap teknologi digital untuk meningkatkan kualitas serta efektifitas manajemen kelembagaan, pembelajaran, komunikasi, dan pelayanan lembaga terhadap peserta didik ataupun kepada wali peserta didik. Manfaat transformasi digital di TPQ adalah memberikan efisiensi waktu dan tenaga, tranparansi dan akses informasi yang lebih mudah, meningkatkan kualitas pembelajaran melalui aktifitas keratif dan inovatif, memperluas jangkauan peserta didik dan minat wali peserta didik lain, serta dokumentasi yang lebih tertata dengan bantuan teknologi. Tranformasi digital di TPQ perlu beradaptasi, menyesuaikan demi memberikan layanan pendidikan yang lebih berkualitas, meningkatkan keterlibatan sesama stakeholder, dan menjadi lembaga nonformal islam yang relevan dan professional namun tentu saja keberhasilan tranformasi digital akan sangat bergantung pada ketersediaan sarana, komitmen pengelola dan pelatihan berkelanjutan bagi guru dan tenaga kependidikan.

Meskipun menghadapi banyak keterbatasan seperti keterampilan guru, akses teknologi ataupun infrastruktur lain, TPQ berupaya untuk berinovasi dan menyesuaikan zaman secara bertahap. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa digitalisasi dalam lembaga pendidikan islam nonformal dapat meningkatkan efektifitas komunikasi, mempercepat pelayanan administrasi, dan meningkatkan efektivitas serta keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan (Yusra & Fitriyah,2020;Wahidah, 2023;Hasan & Rahmawati, 2022).

Namun berbagai penelitian studi juga melihat akan adanya tantangan signifikan di TPQ yang meliputi keterbatasan fasilitas, rendahnya literasi digital guru, serta belum adanya standar nsional terkait digitalisasi TPQ.

TPQ Al Manar adalah salah satu lembaga nonformal yang mencoba bertransformasi melalui digitalisasi manajemen pembelajaran dan contoh nyata lembaga pendidikan islam nonformal yang bersikap adaptif dan inovatif dalam mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dengan teknologi modern demi mencetak generasi qur'ani yang melek digital. Penelitian ini akan membahas ulasan tentang bagaimana proses tranformasi digital yang terjadi di TPQ Al Manar, manfaat yang dirasakan serta tantangan dan strategi keberlanjutannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dipadukan dengan studi kasus literatur review. Strategi ini dipilih untuk mengintegrasikan antara teori yang telah ada dalam literatur ilmiah dengan praktik nyata yang terjadi di lapangan khususnya di TPQ Al Manar.

Teknik pengumpulan data

- Wawancara. Dilakukan kepada pihak yang terlibat langsung dalam pengelolaan dan kegiatan TPQ, yaitu pengelola TPQ.
- Observasi. Peneliti secara langsung hadir dan melihat dalam berbagai aktifitas di TPQ, seperti proses kegiatan belajar mengajar harian, program tahfidz, atau keilmuan lainnya di kelas.
- Dokumentasi. Data diperoleh dari berbagai dokumen internal TPQ Al Manar.
- Data sekunder. Dikumpulkan melalui jurnal buku dan sumber ilmiah yang terdiri dari beberapa referensi yang berfokus terhadap transformasi digital pada lembaga nonformal yang dianalisis dengan pendekatan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Singkat Lembaga

Penelitian ini dilakukan di TPQ Al Manar yang berada di daerah Pesanggrahan kota Jakarta, berawal dari pengajian di aula masjid sebagai kegiatan rutin bagi masyarakat pada tahun 1992 yang dipimpin oleh Ustadz Haji Endang Saepul Aziz, Kemudian didirikanlah TPQ yang letaknya berada di belakang masjid sebagai sarana pembelajaran bagi masyarakat terutama bagi anak-anak yang ingin meningkatkan keilmuan agama, tahfidz ataupun adab. TPQ dipimpin oleh ibu Nuraini pada tahun 1999, namun pada tahun 2014 berdiri TKIT Al Manar yang menjadikan bu Nuraini menjadi kepala sekolah dan Pengelola TPQ harus alihkan dan dikelola oleh Ustad Ujang Suherman sejak 2014 hingga saat ini.

Jumlah peserta didik yang aktif di TPQ Al Manar kini sudah mencapai 125 peserta didik, dalam hal ini pengelola menjelaskan bahwa untuk memenuhi kuota peserta didik, TPQ Al Manar tidak pernah mengiklankan ataupun membuka penerimaan peserta didik secara online karena dari tahun ke tahun , peserta didik di TPQ selalu memenuhi kuota dan tidak pernah kekurangan peserta didik. Hal ini terjadi karena adanya proses digitalisasi yang dilakukan para wali peserta didik yang menjadikan aplikasi whatsapp sebagai media penyaluran iklan secara tidak langsung yang menjadikan para wali santri lain tertarik dengan status via whatsapp yang sudah dilakukan berulang kali.

Adanya proses digitalisasi dan kepercayaan layanan di TPQ Al Manar, menjadikan lembaga nonformal ini terus berusaha meningkatkan layanan pendidikan dan peka terhadap teknologi saat ini.

Implementasi Teknologi dalam Manajemen TPQ

Implementasi teknologi dalam manajemen TPQ bertujuan untuk memberikan kemudahan peningkatan efisiensi administrasi, mutu pembelajaran, dan daya jangkauan layanan keagamaan.

Berikut implementasi teknologi dalam manajemen TPQ :

Manajemen Administrasi Digital

Teknologi yang saat ini terus berkembang dan memberikan kemudahan membuat pengelola TPQ dan dewan guru terbantu dalam proses pembelajaran dan kegiatan harian yang kini terorganisir untuk dikelola atau diproses untuk lembaga, peserta didik ataupun wali peserta didik. Manajemen administrasi digital adalah proses pengelolaan administrasi yang memanfaatkan teknologi digital untuk membantu meningkatkan efisiensi, efektifitas, transparansi, memberikan keamanan atau backup data dan akuntabilitas serta mempermudah kolaborasi dan integritas sistem dalam sebuah organisasi ataupun suatu lembaga, komponen-komponen dalam manajemen administrasi digital diantaranya adalah software seperti Google Workspace, Microsoft Office, kemudian hardware yang mencakup komputer, server, scanner, SDM atau sumber daya manusia yang memiliki kemampuan untuk mengoperasikan teknologi digital, kebijakan dan SOP digital dan jaringan serta keamanan yang mendukung akses dan data.

Contoh penerapannya adalah melalui E-Raport, PPDB online dan lain-lain. Keuntungan dari penerapannya adalah menghemat biaya, pengambilan keputusan lebih cepat karena adanya data, peningkatan layanan public dan memudahkan monitoring dan evaluasi kerja.

Sistem Informasi TPQ berbasis Website

TPQ berbasis website adalah TPQ yang memiliki situs web resmi sebagai media utama untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik, pendidik ataupun orang tua dan masyarakat, mengelola data administrasi, menyediakan konten pembelajaran digital dan meningkatkan visibilitas dan kredibilitas TPQ di era digital. Fitur yang bisa ditampilkan dalam website TPQ adalah :

1. Profil TPQ yang menyajikan sejarah, visi misi, struktur dan kegiatan TPQ.
2. Pendaftaran online yang memudahkan calon santri untuk mendaftarkan diri.
3. Kalender kegiatan yang menampilkan jadwal harian, pekanan atau suatu event.
4. Konten pembelajaran yang menyediakan materi hafalan, tajwid, dan doa harian
5. Informasi nilai dan absensi untuk memudahkan wali peserta didik memantau perkembangan peserta didik.
6. Berita dan dokumentasi untuk mengupdate kegiatan terbaru, lomba dan lain-lain
7. Layanan konsultasi menjadikan ruang interaksi antara wali peserta didik dengan pengelola TPQ

Manfaat adanya website untuk TPQ adalah adanya transparansi dan keterbukaan informasi kepada wali peserta didik dan masyarakat, peningkatan kepercayaan public dan branding TPQ, mempermudah manajemen administrasi, mendukung pembelajaran yang fleksibel, dan menjadi media komunikasi resmi.

Pembelajaran Digital

Penggunaan teknologi digital dalam konteks pendidikan adalah untuk meningkatkan proses pembelajaran melalui akses terhadap sumber daya, kolaborasi, dan pengalaman belajar yang lebih fleksibel. ciri-ciri pembelajaran digital adalah menggunakan perangkat digital seperti laptop, tablet, smartphone, bersifat fleksibel, mendukung multimedia, interaktif dan berbasis data. Jenis-jenis dari pembelajaran digital adalah e-learning yang memberikan pembelajaran sepenuhnya secara online melalui LMS atau google classroom, kemudian blended learning yang menggabungkan pembelajaran secara tatap muka dan digital, mobile learning sebagai pembelajaran melalui aplikasi atau browser di smartphone, microlearning yang disajikan dalam bentuk singkat, spesifik melalui video atau modul mini dan game-based learning yang menggunakan permainan digital sebagai media pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan.

Kelebihan daripada pembelajaran digital ini adalah akses yang fleksibel, media yang menarik dan interaktif, memudahkan evaluasi pembelajaran dan efisiensi dari segi biaya dan sumber daya jangka Panjang. tentu dibalik banyaknya kelebihan menggunakan pembelajaran digital ini pasti ada kelemahan atau tantangan yang harus dihadapi seperti keterbatasan akses internet, kurangnya literasi digital, gangguan fokus dan lain sebagainya.

Inovasi dalam proses pembelajaran dapat direalisasikan melalui aplikasi YouTube yang menampilkan ayat Alqur'an yang disertai oleh audio dan gambar visual. atau dengan modul digital lainnya seperti PDF, video pembelajaran atau audio murotal yang menjadikan peserta didik menjadi mudah mengakses materi kapan saja dan dimana saja dan juga tentunya mempermudah ustadz/ah untuk menyampaikan materi interaktif.

Komunikasi Dan Informasi

Tranformasi digital di TPQ adalah proses perubahan sistem manual atau konvensional menuju sistem berbasis teknologi digital dalam pengelolaan kegiatan, pembelajaran, administrasi dan lain sebagainya. Dua hal penting dalam proses ini adalah komunikasi digital yang memberikan interaksi TPQ dengan peserta didik, wali peserta didik dan masyarakat serta informasi digital yang memberikan pengelolaan data dan konten secara daring dan terstruktur.

Peran komunikasi digital kini adalah untuk memberikan kemudahan komunikasi antara pengelola dan pengurus TPQ, ustadz/ah, ataupun dengan wali peserta didik. Contohnya dapat terlihat sebelum adanya digital rapat dilakukan dengan tatap muka dan dilakukan secara berkala, pengumuman yang manual dan koordinasi yang kurang efektif. Namun, sesudah adanya digital hal ini merubah rapat tatap muka menjadi lebih fleksibel melalui aplikasi zoom ataupun google meet, pengumuman via grup whatsapp dan koordinasi satu pintu.

Selain daripada peran komunikasi, peran informasi pun kini lebih mudah diakses melalui data base di excel-report, google sheets, dan dokumentasi melalui media sosial yang memudahkan para pengelola ataupun wali peserta didik untuk terus memantau dan mengakses dengan mudah dan fleksibel.

Komunikasi dan informasi dalam sistem digital TPQ tidak akan bisa dipisahkan, contoh integrasi yang bisa direalisasikan dalam manajemen TPQ adalah menghadirkan website TPQ, Grup whatsapp resmi, google form ataupun E-learning.

Teknologi memudahkan komunikasi dan informasi dapat disampaikan dengan baik karena keduanya menjadi fondasi utama bagi manajemen modern. Komunikasi efektif dapat menjadikan kolaborasi dan hubungan menjadi sehat dan pengelolaan informasi tepat akan menjamin pelayanan pendidikan berjalan dengan transparan, rapi dan berkualitas.

Evaluasi Dan Monitoring Digital

Monitoring digital adalah proses pengawasan kinerja suatu program atau layanan menggunakan sistem yang berbasis teknologi digital seperti dashboard online, sistem manajemen informasi atau MIS, aplikasi mobile ataupun platform cloud. Sedangkan evaluasi digital adalah proses penilaian terhadap efektivitas dan efisiensi serta kelanjutan dari suatu program yang menggunakan data digital untuk analisis dan pengambilan keputusan. Keduanya adalah bagian integral dari manajemen modern berbasis teknologi informasi yang mendukung proses pengambilan keputusan berbasis data secara real time dan akurat.

Tujuan dari adanya evaluasi dan tujuan digital adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi program dan layanan, memberikan data real time untuk pengambilan keputusan, mempermudah pelaporan, akuntabilitas dan transparansi, menyediakan informasi untuk perbaikan berkelanjutan dan mendorong partisipasi aktif stakeholder melalui akses terbuka dan data yang mudah dipahami.

Manajemen TPQ dapat memanfaatkan aplikasi untuk mengevaluasi capaian hafalan dan perkembangan melalui google form/sheets ataupun dashboard perkembangan hafalan seperti excel atau sistem khusus yang mempermudah pelacakan peningkatan kemajuan peserta didik dan memberikan data untuk mengambil keputusan.

Pendaftaran Dan Rekrutmen Online

Pendaftaran online adalah proses registrasi yang dilakukan secara online atau daring menggunakan laptop, smartphone atau tablet melalui website, aplikasi atau platform tertentu tanpa harus hadir secara fisik atau langsung mengunjungi tempat yang dituju. Sedangkan rekrutmen online adalah perekrutan tenaga kerja seperti guru, staff atau relawan secara digital secara selektif melalui data hingga tahap wawancara yang dilakukan secara daring. Keduanya adalah bagian dari transformasi digital dalam manajemen yang menekankan efisiensi waktu, kemudahan akses dan proses.

Memanfaatkan platform digital bertujuan untuk mempercepat proses penerimaan peserta didik dan tenaga pendidik dan membuat orang lain lebih mudah untuk mengakses gambaran kegiatan atau hal yang berkenaan dengan lembaga TPQ. Keunggulan pendaftaran online dan rekrutmen online adalah memiliki akses yang lebih luas, efisiensi waktu dan biaya, data dapat dikelola dengan rapi, meningkatkan profesionalisme dan mudah disesuaikan.

Media Sosial Sebagai Sarana Dakwah dan Branding

Saat ini media sosial menjadi platform digital yang memungkinkan penggunaannya untuk berinteraksi, berbagi informasi dan membangun komunitas secara daring. Dalam konteks dakwah dan branding media sosial digunakan untuk menyampaikan pesan keislaman sekaligus membentuk citra positif lembaga ataupun individu.

Dakwah digital dapat dilakukan melalui konten edukatif seperti kajian, hadits, tafsir, video ceramah pendek, quotes keislaman atau live streaming kajian. Sedangkan dalam segi branding, TPQ ataupun lembaga lain dapat melakukan dokumentasi kegiatan dan program unggulan, membangun kredibilitas melalui testimoni, menarik dukungan, santri atau donator dan meningkatkan visibilitas dan

kepercayaan publik. Platform yang saat ini sering digunakan adalah Instagram, tiktok, youtube, facebook, telegram dan whatsapp.

Pembayaran Digital

Pembayaran digital adalah proses transaksi yang dilakukan secara elektronik melalui perangkat digital seperti smartphone, komputer atau mesin EDC tanpa menggunakan uang tunai secara langsung. Q-ris, e-wallet (OVO, DANA) ataupun tranfer bank kini banyak diminati bahkan untuk transaksi keuangan di Lembaga formal ataupun nonformal yang berfungsi untuk mempermudah pembayaran, menghindari kesalahan pencatatan manual, transparansi keuangan, efisiensi waktu dan tenaga, serta meningkatkan kepercayaan wali peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan analisis dokumen di TPQ Al Manar, implementasi teknologi manajemen nonformal sudah diterapkan secara bertahap dan pengelola akan melakukan peningkatan digitalisasi dalam proses pembelajaran. walaupun semua opsi belum terealisasi dalam proses pembelajaran namun pihak pengelola TPQ akan meningkatkan proses pembelajaran dengan adaptasi digitalisasi yang kini sudah menjadi suatu sarana kemudahan dan kebutuhan dalam lembaga pendidikan.

TPQ Al Manar memulai mengadopsi teknologi dan meningkatkannya dari tahun 2015 yang menyesuaikan dengan kurikulum departemen agama, sebelumnya TPQ hanya melakukan pembelajaran dengan sistem yang konvensional dan tidak menggunakan kurikulum atau silabus sebagai tujuan atau target.

Dengan adanya peningkatan teknologi pembelajaran dan perubahan kurikulum, masyarakat ataupun wali peserta didik kini lebih meminati dan lebih menyukai peningkatan yang dilakukan. Dimulai dari proses perubahan digitalisasi, proses kurikulum yang perlahan berubah menjadi lebih baik dan terprogram dengan baik kini TPQ Al Manar menunjukkan peningkatannya dalam manajemen pengelolaan pembelajaran dan peningkatan penggunaan teknologi digital sebagai sarana kemudahan dalam prosesnya.

Tantangan yang Dihadapi

Beberapa tantangan yang dihadapi adalah terbatasnya infrastruktur teknologi yang mungkin menghambat akses internet untuk proses pembelajaran dan semua pihak dalam lembaga belum memiliki perangkat digital yang memadai, kemudian kurangnya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi keterampilan penggunaan digital, pendanaan untuk pelatihan, perangkat, software dan lain sebagainya, kesenjangan digital bagi peserta didik, ataupun minimnya keamanan data dan privasi yang diakibatkan oleh kurang pemahaman tentang keamanan dan pengelolaan sistem informasi.

Namun sejauh ini TPQ Al-Manar sudah melakukan pelatihan sederhana untuk para pengelola, pendidik dan peserta didik dalam hal pembelajaran yang menggunakan teknologi digital, misalnya bagaimana cara mencari konten yang baik untuk mempelajari bacaan Al-Qur'an melalui aplikasi youtube yang tersambung dengan laptop dan proyektor.

Efisiensi dan Transparansi Manajemen melalui digitalisasi

Bagi beberapa lembaga pendidikan nonformal, khususnya TPQ Al Manar, transformasi digital merupakan upaya penyelarasan dan kesesuaian antara proses pembelajaran dan teknologi. Sistem yang berawal secara manual kini bertahap menghadapi transformasi dan perubahan digitalisasi yang memberikan kemudahan yang efektif dan akurat. Hal ini sesuai dengan temuan Alimuddin (2021) yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam manajemen lembaga nonformal meningkatkan efisiensi operasional dan akuntabilitas data.

Inovasi Pembelajaran Sebagai Respons Terhadap Tantangan

Selain daripada penyesuaian terhadap urgensi transformasi teknologi, TPQ Al Manar menghadapi tantangan untuk berinovasi pada kegiatan pembelajaran.

Penggunaan aplikasi canva, youtube dan whatsapp adalah salah satu kemudahan proses pembelajaran menjadi lebih mudah untuk dijangkau dan bisa memberikan inovasi yang lebih meningkat dari sebelumnya. Namun tentu saja, masih ada kesenjangan digital yang termasuk daripadanya adalah keterbatasan perangkat dan kemampuan teknologi. Pengelola menyebutkan bahwa seluruh pendidik di TPQ Al manar tentu harus memiliki kepekaan terhadap teknologi dan belajar untuk memahami, menguasai dan mengamalkannya melalui proses pembelajaran dan pendidikan di TPQ. Maka, daripada itu pengelola merencanakan peningkatan teknologi digitalisasi demi kemudahan dan peningkatan kualitas di TPQ.

SIMPULAN

Transformasi digital dalam manajemen pendidikan nonformal di TPQ adalah proses keselarasan dan adaptasi terhadap teknologi untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan islam dan menjawab tantangan zaman. Perubahan ini mencakup peningkatan dalam aspek administrasi dan pengelolaan data, pembelajaran berbasis teknologi, komunikasi dan informasi, serta branding dan eksistensi lembaga.

Namun proses ini pasti menemukan tantangan dan hambatan yang meliputi keterbatasan infrastruktur, kurangnya kompetensi digital para pengelola dan pendidik serta kendala finansial.

Tantangan lain mencakup minimnya kebijakan standar digitalisasi, kurangnya dukungan teknis jangka Panjang serta kesenjangan akses digital antara peserta didik.

Namun, transformasi digital tidak menyurutkan semangat lembaga nonformal khususnya TPQ Al-Manar untuk terus berbenah dan meningkatkan strategi pendidikan dan pembelajaran melalui adaptasi teknologi digital yang dapat memudahkan prosesnya.

Dengan strategi pelatihan berkelanjutan, kolaborasi antar pihak, pendekatan berbasis kebutuhan local, transformasi digital dapat dijadikan model penguatan islam nonformal yang relevan dan inklusif di era digital.

REFERENCES

- Ariani, D.(2021). Sistem Monitoring dan Evaluasi Berbasis Digital dalam Dunia Pendidikan. Jakarta:Prenadamedia Group.
- Direktorat PD Pontren Kemenag RI. (2014). Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Jakarta: Kementrian Agama RI
- Haryanto, A.(2021). Dakwah Digital: Strategi dan Etika Berdakwah di Media Sosial. Yogyakarta:Deepublish.
- Hasan, R., & Rahmawati, N. (2022). Penerapan Teknologi Digital di TPQ Modern. Jurnal Pendidikan Islam.
- Indrajit, R. E. (2006). Manajemen Sistem Informasi dan Teknologi Informasi. Jakarta: Elex Media Kementrian Agama. (2020). Petunjuk Teknik Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an, Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren
- Nugroho,R.(2018). Manajemen Evaluasi Program Berbasis Teknologi Informasi. Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Prasetyo, A, R.(2021). Transformasi Pembayaran Digital di Lembaga Pendidikan Islam. Jurnal Ekonomi Syariah.
- Prasetyo, R. D., & Arifin, R.(2022). manajemen Digitalisasi TPQ: Studi Kasus Implementaso Website dalam Peningkatan Layanan Pendidikan 'ur'an. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam.:
- Susanto, H. (2020). Tranformasi Digital dalam Pendidikan Islam: Konsep dan Implementasinya.Jurnal Studi Islam dan Pendidikan:
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- UNESCO (2020). Education In A Post-Covid World:Nine Ideas For Public Action.Kemendikbudristek (2023). Panduan Transformasi Digital Satuan Pendidikan Nonformal.
- Wahidah, S, (2023). Strategi Digitalisasi TPQ: Antara Harapan dan Realitas, Tarbiya:Jurnal Pendidikan Islam.
- Yusra, D., & Fitriyah, M. (2020). Peran Teknologi dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di TPQ, Jurnal Transformasi Digital Pendidikan.
- Zuhdi, M. (2019). Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi : Reposisi Peran TPQ dalam Era Digital. Jurnal Pendidikan Islam.